

## BAB VII

### PENUTUP

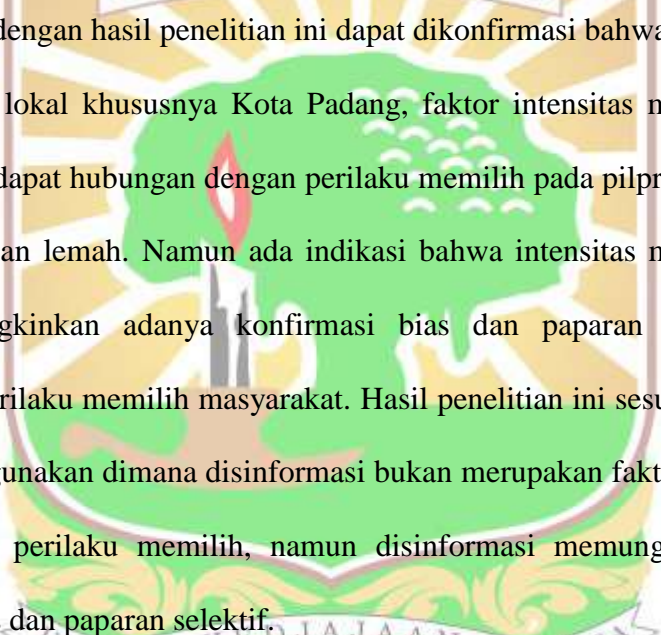
#### 7.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas menerima berita hoaks tidak memiliki hubungan terhadap perilaku memilih masyarakat Kota Padang pada Pilpres 2024, namun memiliki tingkat hubungan yang lemah secara statistik. Analisis uji korelasi *Chi-square* menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,112 dengan koefisien korelasi sebesar 0,264. Dapat diartikan bahwa intensitas menerima berita hoaks tidak memiliki hubungan terhadap perilaku memilih masyarakat Kota Padang dan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhinya.

Signifikansi yang sangat lemah ini juga dapat diinterpretasikan bahwa faktor psikologis, khususnya yang berkaitan dengan paparan informasi hoaks, bukan merupakan determinan utama dalam pembentukan preferensi politik masyarakat Kota Padang. Perilaku memilih masyarakat Kota Padang lebih kuat dihubungkan dengan faktor sosiologis, terutama identitas budaya dan keagamaan yang berakar pada dominasi etnis Minangkabau dengan falsafah Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah (ABS-SBK). Sedangkan pendekatan rasional sebagian pemilih tetap mempertimbangkan aspek rasional seperti visi, misi, dan program kerja kandidat dalam menentukan pilihannya.

Intensitas menerima berita hoaks masyarakat Kota Padang masuk dalam kategori sedang sebesar 67%. Berdasarkan kategori yang dianalisis, tingkat intensitas menerima berita hoaks dipengaruhi oleh waktu mengakses dan konsumsi

media sosial dibandingkan dengan kategori lainnya. Selain itu pada tabulasi silang antara konfirmasi bias berita hoaks capres dan perilaku memilih, peneliti menemukan bahwa terdapat sedikit indikasi adanya konfirmasi bias pada responden dengan capres pilihannya. Namun berdasarkan sedikit wawancara yang dilakukan peneliti terhadap jawaban responden, mayoritas responden masih ragu-ragu terhadap disinformasi yang beredar dan cenderung tidak percaya tanpa adanya verifikasi terlebih dahulu.



Sesuai dengan hasil penelitian ini dapat dikonfirmasi bahwa dalam konteks tingkat daerah lokal khususnya Kota Padang, faktor intensitas menerima berita hoaks tidak terdapat hubungan dengan perilaku memilih pada pilpres 2024 dengan tingkat hubungan lemah. Namun ada indikasi bahwa intensitas menerima berita hoaks memungkinkan adanya konfirmasi bias dan paparan selektif dalam menentukan perilaku memilih masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori utama yang digunakan dimana disinformasi bukan merupakan faktor utama dalam mempengaruhi perilaku memilih, namun disinformasi memungkinkan adanya konfirmasi bias dan paparan selektif.

## 7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut saran yang dapat direkomendasi dan dirumuskan kedepannya oleh peneliti:

1. Kepada akademisi dan peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi relevansi atau referensi untuk penelitian perilaku memilih, dengan menggunakan variabel lain untuk menjawab dan menjelaskan secara

komprehensif faktor apa yang dapat mempengaruhi perilaku memilih masyarakat.

2. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji lebih detail apakah benar dengan adanya paparan informasi hoaks dapat meningkatkan konfirmasi bias atau paparan selektif dalam memilih.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk bahan sosialisasi bahaya misinformasi, disinformasi dan malinformasi yang sengaja digunakan untuk menjatuhkan salah satu kandidat dalam pemilu dan agar tidak termakan berita hoaks yang akhirnya memunculkan konfirmasi bias.
4. Bagi masyarakat, diperlukannya peningkatan literasi politik untuk mengambil keputusan yang lebih matang dan tidak mudah percaya terhadap informasi-informasi yang beredar tanpa adanya verifikasi terlebih dahulu.

